



**NILAI ESTETIKA SASTRA DALAM NOVEL TERJEMAHAN *THE
SILMARILLION* KARYA J.R.R. TOLKIEN**

SKRIPSI

OLEH:

JIDDANUL MAHBUBIL HAQ

218.01.071.113



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2022**



**NILAI ESTETIKA SASTRA DALAM NOVEL TERJEMAHAN *THE
SILMARILLION* KARYA J.R.R. TOLKIEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

JIDDANUL MAHBUBIL HAQ

NPM 218.01.07.1.113

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JUNI 2022

ABSTRAK

Haq, Jiddanul Mahbubil. 2022. *Nilai Estetika Sastra dalam Novel Terjemahan The Silmarillion Karya J.R.R. Tolkien*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M. Pd; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai, Estetika Sastra, Novel

Nilai estetika sastra dipilih untuk penelitian ini, penelitian ini menekankan pada kandungan nilai estetis yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien untuk dideskripsikan isi dari novel tersebut untuk dianalisis menggunakan nilai estetika sastra. Fokus yang terdapat pada penelitian ini yakni nilai estetika murni, nilai ekstra estetis, dan nilai katarsis yang merujuk pada sastra yang terdapat pada novel tersebut. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memahami bentuk estetika murni, memahami bentuk ekstra estetis, dan memahami katarsis yang berbasis deskripsi yang telah dituliskan pada novel.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan mimetik dan jenis penelitian deskriptif, sumber data primer yang digunakan yakni sebuah novel terjemahan berjudul *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien terbit pada tahun 2018. Prosedur pengumpulan data menggunakan *library research* atau bisa dikatakan menggunakan studi kepustakaan untuk membantu proses menganalisa dari penelitian ini, instrumen penelitian terjaring menjadi empat bagian yang pertama yakni instrumen penjaringan data, instrumen pengumpulan data, instrumen klasifikasi data, dan instrumen bukti data. Data yang didapatkan berupa narasi-narasi yang tertulis pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan dosen pembimbing agar memiliki kesesuaian di dalamnya, teknik analisis data yang pertama yakni identifikasi data, selanjutnya klasifikasi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil dan pembahasan data memiliki tiga sub-bab untuk dibahas, yakni nilai estetika murni terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien yang berupa narasi, tokoh, konflik dan bagaimana penyelesaian konflik tersebut pada novel. Fokus pertama terdapat nilai estetika yang terkandung pada novel, yang bisa dideskripsikan bahwa isi dari novel tersebut memiliki perbedaan dari dunia nyata yang bisa dinyatakan sebagai estetis di dalamnya. Selanjutnya nilai ekstra estetis terbagi menjadi sudut pandang, gaya bahasa, dan retorika dalam dialog. Dari nilai ekstra estetis dapat ditemukan juga pada nilai ekstra estetis bahwa sudut pandang, gaya bahasa, dan retorika terdapat pada novel yang dapat dideskripsikan estetis dengan adanya penggunaan dari ketiga unsur tersebut yang ada pada novel. Ketiga yakni nilai katarsis yang terdapat pada pembaca atau dampak dan tanggapan dari pembaca terhadap proses memahami atau membaca novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Tanggapan tersebut berupa terkagum dengan adanya unsur fantasi yang membedakan dengan dunia nyata, dan dampak tersebut berupa improvisasi oleh seorang pembaca dalam merenungkan suatu keindahan yang ada pada dunia nyata sebagai inspirasi nyata.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan yakni bahwa nilai estetika murni sastra memberikan kesan yang indah pada proses penulisan sastra yang estetis, dan adanya



nilai ekstra estetis memberikan kebahasaan dalam sastra khususnya prosa fiksi yang dituliskan menjadi lebih indah atau bisa dikatakan dengan estetis. Nilai katarsis yang bisa diambil dari pembaca yakni proses pembacaan dari novel *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien memberikan tanggapan bahwa proses berimajinasi yang tinggi dapat membantu proses berinspirasi dari dunia nyata yang akan menjadi fiksi. Dampak yang bisa disimpulkan bahwa proses berimajinasi memberikan efek berfantasi yang sangat indah dalam membaca novel tersebut.



ABSTRACT

Haq, Jiddanul Mahbubil. 2022. *Literary Aesthetic Value in Translated Novel The Silmarillion by J.R.R. Tolkien*. Field of Study Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.; Supervisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Value, Aesthetic Literature, Novel

The aesthetic value of literature was chosen for this research, this study emphasizes the content of the aesthetic value contained in the translated novel *The Silmarillion* by J.R.R. Tolkien to describe the contents of the novel to be analyzed using literary aesthetic values. The focus of this research is purely aesthetic value, extra aesthetic value, and cathartic value which refers to the literature contained in the novel. The purpose of this research is to understand the pure aesthetic form, understand the extra-aesthetic form, and understand the catharsis based on the description that has been written in the novel.

The approach and type of research used are the mimetic approach and the type of descriptive research, the primary data source used is a translated novel entitled *The Silmarillion* by J.R.R. Tolkien was published in 2018. The procedure for collecting data using library research or it can be said using a literature study to assist the process of analyzing this research, research instruments are netted into four parts, the first are data collection instruments, data collection instruments, data classification instruments, and instruments. data evidence. The data obtained are in the form of narratives written in the translated novel *The Silmarillion* by J.R.R. Tolkien. Checking the validity of the data is carried out with the supervisor so that it has conformity in it, the first data analysis technique is data identification, then data classification, data presentation, and data conclusions.

The results and discussion of the data have three sub-chapters to be discussed, namely the pure aesthetic value found in the novel translation of *The Silmarillion* by J.R.R. Tolkien in the form of narrative, character, conflict and how to resolve the conflict in the novel. The first focus is the aesthetic value contained in the novel, which can be described as that the content of the novel has a difference from the real world which can be stated as aesthetic in it. Furthermore, the extra aesthetic value is divided into point of view, language style, and rhetoric in dialogue. From the extra aesthetic value, it can also be found in the extra aesthetic value that the point of view, language style, and rhetoric contained in the novel can be described aesthetically with the use of these three elements in the novel. The third is the cathartic value found in the reader or the impact and response of the reader on the process of understanding or reading the novel translated by J.R.R. Tolkien. The response is in the form of being amazed by the fantasy element that distinguishes it from the real

world, and the impact is in the form of improvisation by a reader in contemplating a beauty that exists in the real world as a real inspiration.

The conclusion that can be concluded is that the purely aesthetic value of literature gives a beautiful impression on the process of writing aesthetic literature, and the presence of extra aesthetic value gives the language in literature, especially the written prose fiction, to be more beautiful or can be said to be aesthetically pleasing. The cathartic value that can be taken from the reader is the reading process of the novel *The Silmarillion* by J.R.R. Tolkien gave a response that the process of high imagination can help the process of being inspired from the real world which will become fiction. The impact that can be concluded is that the process of imagining gives a very beautiful fantasy effect in reading the novel.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang pendahuluan penelitian guna mengorientasikan pada wawasan umum arah penelitian dilakukan. Penelitian ini menjelaskan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kesusastraan, maka dari itu penelitian ini memiliki hubungan dengan karya sastra dan teori sastra yang telah ada. Sastra sendiri dipilih karena memiliki hubungan yang cocok dengan peneliti dalam meneliti sebuah karya sastra dan implementasi dari sebuah karya sastra untuk peneliti sendiri.

Penelitian karya sastra termasuk dari kritik sastra yang dimana kritik tersebut bisa memiliki dampak pada penulis, peneliti maupun pembaca. Menurut Abrams (2005) bahwa kritik sastra memiliki hubungan dengan ilmu yang dimana ilmu tersebut berurusan dengan suatu perumusan, kasifikasi dari sebuah karya, dan penerangan pada suatu karya sastra tersebut. Tidak hanya itu kritik sastra juga memiliki penilaiin dalam hal kritik tersebut. Dasar sifat kritik yang menghakimi maka dari kritik sastra akan bisa mengkaji dan menafsirkan dari suatu karya sastra tersebut.

Penelitian karya sastra akan memberikan dampak baik pada perkembangan dalam menuliskan sebuah karya sastra, dampak baik tersebut bisa terjadi karena pemahaman dari mengkaji dan menafsirkan dari suatu karya sastra yang telah tertulis

sebelumnya. Proses pengkajian dan penafsiran tersebut akan bergantung pada teori-teori yang telah dipilih yakni estetika sastra. Teori estetika sastra akan membantu dalam menuliskan sebuah karya sastra dalam segi keindahan dalam sebuah narasi yang dituangkan oleh penulis karya sastra tersebut.

Sebuah karya sastra merupakan karya yang tertulis atau dicetak oleh seorang sastrawan, karya akan tetap abadi tetapi tidak dengan orangnya. Karya sastra memiliki makna tersendiri dari setiap karya yang ada, tetapi proses tersebut merupakan ungkapan dari orang yang berkarya tersebut. Namun karya sastra akan tidak berguna tanpa adanya Bahasa yang digunakan dalam pembuatannya.

Djoko Kentjono dan Kridaleksana (dalam Chaer, 2014: 32) bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang dimana bahasa memiliki sifat arbitrer atau bersifat manasuka yang digunakan oleh sebuah anggota kelompok sosial untuk bekerja sama dengan satu dan lainnya, untuk berkomunikasi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Karya sastra adalah wadah untuk berkomunikasi oleh para anggota kelompok sosial, maka bahasa dirasa sangat perlu untuk berkomunikasi dengan wadah karya sastra tersebut.

Namun dari bahasa caranya sendiri ini harus bisa digaris bawahi bahwa bahasa tersebut memang cara manusia atau orang lain memahami bahasa tersebut. Bahasa memiliki peran yang utama dalam dunia sosial, tanpa adanya bahasa maka tidak akan adanya dunia sosial. Sama dengan kebalikannya, tanpa ada sosial maka tidak akan ada bahasa. Begitu pun dengan budaya, tanpa adanya budaya maka takkan ada sosial dan begitu sebaliknya jika tidak ada sosial maka tidak ada budaya. Jadi bisa digaris bawahi bahwa realitas memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia.

Dari proses ini sastra bisa menjadi ekspresi jiwa seseorang dalam mencurahkan isi jiwanya kepada orang lain, atau alat untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Subagio Sastrowardoyo (dalam Faruk, 1982) percaya bahwa suatu karya sastranya merupakan usaha atau alat untuk memotret atau menggambarkan apa yang telah berlangsung dengan cepat dari isi jiwanya, atau pun pada alam bawah sadarnya seorang penulis karya tersebut.

Pada dasarnya proses kreatif sangat berpengaruh pada penulisan setiap karya sastra, agar dunia sosial juga bisa mengerti perasaan atau isi jiwa kita. Tetapi proses tersebut juga memiliki pengaruh dalam unsur psikologi yang tertuangkan atau unsur psikologi yang ada pada pengarang. Maka dari itu unsur tersebut juga akan berkembang di masyarakat atau dunia sosial, karena sifat berpengaruh tersebut atau percaya atau wadah untuk menjadikan ekspresi jiwa seseorang yang berkarya tersebut.

Sebuah karya tulis yang ada pada kemampuan berbahasa seseorang dalam menceritakan suatu karya yang ada dalam imajinasi seseorang yang ada dalam beberapa orang yang ingin mencurahkan suatu imajinasinya. Salah satunya novel, novel merupakan karya sastra yang banyak disebar luaskan dalam bidang tulisan yang menjadi buku. Untuk itu novel sering digunakan dalam bercerita dalam suatu proses kreatif dari karya sastra tersebut. Menurut Saryono (2009: 16-17) sastra bukan hanya sebuah artefak (barang mati) atau barang yang semata hanya bermakna sejarah, tapi sastra merupakan sosok yang hidup atau bisa dikatakan dengan memiliki nyawa dari setiap karya yang tertulis tersebut. Sebagai sosok yang hidup sastra tentu berkembang secara dinamis bersamaan unsur kehidupan lain seperti politik, kebudayaan, ekonomi, kesenian, dan sosial.

Meskipun begitu sastra tanpa bahasa tidak akan ada apa-apanya, karena bahasa berperan penting dalam penulisan sastra. Bahasa membantu untuk terjun ke dunia sosial, dengan adanya bahasa maka pengarang bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berada pada cangkupannya. Seperti pada Roland Barthes (1972), menyebut sastra sebagai suatu sistem semiotik tatanan kedua yang dibangun atas dasar bahasa sebagai sistem semiotik tatanan pertamanya. Maka dari itu bahasa berperan penting untuk mengekspresikan jiwa seorang pengarang atau penulis untuk mencurahkan isi jiwanya ke karya sastra yang ia proses melalui proses kreatif. Proses kreatif akan sedikit berpengaruh dengan adanya pola-pola atau unsur psikologis yang mempengaruhinya.

Peneliti menggunakan teori estetika sastra dalam melakukan penelitian ini. Estetika sastra dirasa sangat mampu dan cocok digunakan pada implementasi dari novel yang telah dipilih oleh peneliti. Novel terjemahan ini menurut pembaca memiliki unsur keindahan dari sebuah segi narasi dan tuangan kebatinan dari seorang penulis untuk dikaji dan ditafsirkan, maka teori estetika sastra sangat cocok untuk digunakan dalam mengkaji dan menafsirkan dari novel terjemahan ini.

Estetika hadir untuk mengapresiasi sebuah karya seni dan sastra. Estetika akan berguna dalam mengkaji sebuah ilmu yang memiliki unsur keestetikan dari sebuah karya. Tidak hanya itu saja estetika bisa menanggapi dari apa yang telah tertuang pada sebuah karya, karena estetika akan memiliki peran dalam penilaian karena teori-teori yang cenderung menilai dari unsur-unsur yang ada pada karya sastra maupun seni. Unsur-unsur tersebut akan membantu dalam proses pemilihan dari segi estetika yang ada pada karya sastra maupun seni tersebut, maka dari itu

estetika akan membantu dalam proses pengkajian dan penafsiran dari apa yang telah dituangkan pada karya sastra maupun seni.

Estetika sastra merupakan sebuah proses yang dimana orang akan mencurahkan sebuah ide ke dalam sastra dalam dengan keindahan-keindahan yang tersampaikan dari seorang penulis tadi, dalam bentuk tulisan tadi akan tergambar dan terbayangkan suatu keindahan yang terkandung di dalamnya. Suatu karya memiliki pola imajinatif dan tidak jauh beda dari dunia seorang penulis tadi.

Mahayana (2007:225) mengatakan bahwa karya sastra merupakan karangan dari dunia imajinatif pengarang yang dimana karya tersebut akan selalu bersangkut pautkan dengan dunia sosial. Kenyataan akan bisa terlampaui dengan adanya dunia imajinatif dari seorang pengarang tersebut dalam menuliskan tulisannya yang menjadi sebuah cerita dengan adanya sebuah keindahan yang tertulis di dalamnya.

Sebuah penulisan karya sastra mengandung sebuah estetika yang dimana tertulis secara langsung ataupun tidak langsung dari seorang penulis tersebut. Ini termasuk pola seni yang bisa dikatakan dalam bentuk penulisan dan penggambaran yang telah dituliskan oleh seorang pengarang tersebut, tulisan tersebut akan memiliki dampak bagi pembaca untuk menggambarkan sesuatu yang tertulis dengan betapa indahnya penggambaran tersebut dalam sebuah tulisan.

Jenis sastra novel memiliki dua ciri yakni, estetik dan non estetik. Ciri-ciri estetiknyanya adalah hal yang formal terkait unsur-unsur intrinsik, Nurgiyantoro (2007: 23) berpendapat bahwa jika adanya suatu perpaduan dari unsur intrinsik yakni dari segi alur, penokohan, latar, tema, gaya bercerita dan gaya Bahasa. Itulah yang akan membuat novel berwujud dan bernyawa. Kemudian ciri non estetik yang dimaksud yakni menyangkut pautkan dari kehidupan suatu masyarakat yang akan menjadi

objek suatu penciptaan novel yang akan dituangkan oleh penulis tersebut. Jika dilihat dengan struktur estetik dan non estetik pada sebuah novel, maka akan terbukti jika adanya suatu perkembangan yang ada dalam novel tersebut. Struktur estetika tersebut memberikan dampak perkembangan yang memberikan unsur keindahan pada sebuah novel.

Estetika sastra memiliki ketertarikan sendiri untuk dikaji di dalam sebuah karya sastra, estetika ini akan memiliki hubungan dengan gambaran yang tertulis oleh seorang peneliti dan akan terbayang dari tulisan tersebut sebagaimana indah sebuah tulisan tersebut bisa membayangkan dalam suatu hal untuk digambarkan dari bacaan tulisan imajinatif tersebut. Peneliti akan membaca dari tulisan oleh seorang penulis tersebut dan akan membayangkan bagaimana penulis bisa menggambarkan dan menuliskan suatu estetika tersebut untuk ia ceritakan dalam sebuah karya sastra.

Estetika sastra tidak akan ada jika tidak adanya karya sastra. Karya sastra tersebut termasuk dalam narasi yang indah, yang dimana kajian dari karya sastra tersebut muncul untuk menjadi estetika sastra. Bisa diibaratkan sebuah karya sastra memiliki tingkat keindahan yang tidak ada seperti biasanya, atau bisa disebut keindahan dari realitas. Tetapi keindahan yang ada pada karya sastra akan lebih indah jika karya sastra tersebut memiliki keindahan melampaui realitas, itu disebut dengan estetis. Menurut Katsoff, (1986: 381) karena seorang wanita yang indah ialah bukan hanya dari wanita yang enak dipandang namun lebih dari semua itu, seorang wanita yang sangat indah ia memiliki beberapa banyak hal yang dapat dan bisa dinikmati dengan perasaan dari seseorang yang memandangnya untuk meyenangkan atau menyejukkan hati dari seorang yang memandang tersebut.

Estetika dipilih karena memiliki hubungan dengan katarsis yakni hubungan atau dampak dari pembaca dalam menanggapi sebuah karya sastra yang telah dipilih oleh peneliti, dampak tersebut akan bisa ditanggapi dengan proses membaca dan teori dari estetika itu sendiri. Yakni katarsis, katarsis akan berguna untuk peneliti dalam menanggapi karya sastra yang telah dipilih oleh peneliti. Menurut Baron dan Byrne (2004) jika saja didasarkan pada sebuah analisis dari hasil-hasil penelitian pada topik, bisa disimpulkan bahwa sebuah aktivitas dari katarsis merupakan sebuah instrument yang sangat efektif untuk mengurangi pada agresi-agresi yang bisa berdampak dan bersifat terbuka pada masyarakat, dampak tersebut bisa juga dalam bentuk tanggapan dari efek katarsis tersebut.

Mengkaji dan menafsirkan sebuah karya sastra tidak lah lengkap jika tidak ada dari pendekatan untuk mendekati teori dengan karya sastra, agar proses mengkaji dan menafsirkan terbantu dengan adanya pendekatan-pendekatan untuk memahami sebuah karya sastra tersebut. Pengantar Psikologi Umum, Walgito (dalam Wiyatmi 2004: 10) mengemukakan yakni bahwa suatu unsur psikologi yakni sebuah ilmu yang sangat mengutamakan pada penelitain serta mempelajari mengenai perilaku seorang manusia atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis atau batin seorang manusia. Psikologi merupakan ilmu yang memahami tentang perilaku atau aktivitas manusia tersebut. Bisa dikatakan bahwa ilmu psikologi juga bisa mengenali atau mendekati dengan melihat karya-karya sastra yang ada dengan menilai atau memahami gejala-gejala psikis yang ada pada karya-karya tersebut.

Seperti yang ada pada kutipan berikut bahwa pendekatan unsur psikologi sastra pada dasarnya memiliki hubungan dengan tiga gejala utama yakni pengarang,

karya sastra, dan pembaca dengan pertimbangan bahwa suatu pendekatan psikologi lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastranya Ratna (2009: 61). Proses psikologi tersebut terikat antara satu dengan yang lainnya, proses itu akan berpengaruh juga pada dunia sosial yang mengapresiasi karya tersebut. Juga masyarakat secara tidak langsung juga akan memiliki peran dalam dunia sosial yang mereka jalani.

Pembahasan ini terbantu dengan menggunakan pendekatan mimetik, karena pendekatan mimetik menitik beratkan pada unsur realitas, dan psikologi berdampak pada realitas. Namun untuk novel ini peneliti menafsirkan dan mengkaji dari sisi pembaca atau peneliti dalam melihat dari karya sastranya, yakni pada novel *The Silmarillion* ini.

Penelitian terdahulu bisa dikatakan jarang dan hanya beberapa dalam meneliti novel terjemahan pada penelitian sastra. Penelitian terdahulu membantu dalam menitik beratkan sebuah teori dan menambahkan tumpuan untuk mengkaji dan menafsirkan dalam karya sastra yang peneliti telah pilih. Penelitian terdahulu terdiri dari beberapa artikel-artikel yang telah diteliti oleh peneliti lain dalam mengkritik sastra yang telah dipilih oleh para peneliti terdahulu.

Sumber data yang diambil berbentuk narasi yakni novel yang telah diterjemahkan dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia, novel dengan judul *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien merupakan novel bergenre fantasi. Sumber data akan disaring lagi dengan teori-teori yang telah dipilih oleh peneliti untuk mendekati peneliti dalam menafsirkan dan mengkaji dari narasi terjemahan tersebut. Menurut Suharsini Arikunto (2013: 172) dalam penelitian adanya subjek yang diteliti yakni sebuah sumber data, sumber data akan memberikan hasil yang

akan diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Sumber data tersebut akan berpengaruh dalam penelitian dan adanya hasil akhir untuk dipahami dari apa yang telah dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan ditafsirkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan karya sastra terjemahan yang berbentuk novel. Novel terjemahan merupakan novel yang diartikan dari Bahasa selain Bahasa Indonesia. Menurut Aristoteles pengertian novel bisa dipahami bahwa sastra tidak termasuk dari apa yang ada pada dunia atau jiplakan dari sebuah dunia yang dituangkan menjadi karya sastra, namun sastra merupakan sebuah ungkapan yang memiliki sifat universal yang berwujud atau konsep umum.

Novel *The Silmarillion* merupakan sebuah novel terjemahan karya J.R.R. Tolkien. J.R.R. Tolkien adalah orang berdarah Afrika Selatan lahir pada 3 Januari 1892. Ia meninggal pada tahun 1973 di Britania Raya. *The Silmarillion* termasuk dari karya tulis seperti *The Hobbit*, *The Lord of The Rings*. Yang sangat populer saat ini dikalangan pemuda *Middle Earth*.

Penelitian dengan judul ini memberikan pengetahuan pada nilai estetika sastra, penelitian ini fokus pada nilai estetika yang terdapat pada sastra yang khususnya karya sastra prosa fiksi. Karya sastra prosa fiksi akan diteliti untuk dicarinya nilai estetika sastra yang terdapat pada karangan-karangan yang indah. Judul penelitian ini dipilih agar bisa memahami nilai-nilai estetika sastra yang terdapat pada novel *The Silmarillion*.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian harus memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian ini mengacu pada (1) Peneliti akan membahas karya sastra khususnya novel terjemahan *The Silmarillion* sebagai bentuk dari nilai estetika

sastra. (2) Peneliti akan membahas hubungan refleksi dari karya sastra novel dengan kehidupan nyata. (3) Kajian nilai estetika sastra yang berkaitan dengan novel yakni nilai estetika estetika murni, ekstra estetis, dan katarsis dalam novel terjemahan *The Silmarillion*.

Dari fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai estetika murni dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien?
2. Bagaimanakah nilai ekstra estetis dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien?
3. Bagaimanakah nilai katarsis dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui bentuk dari estetika sastra dan nilai estetika sastra dalam novel terjemahan dengan pendekatan mimetik. Namun, lebih khusus tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk memahami bentuk estetika sastra yang ada pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien.
2. Untuk memahami nilai estetika sastra yang ada pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien.
3. Untuk memahami nilai katarsis sastra yang ada pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam bahan rujukan atau referensi dari penelitian dalam bidang keilmuan, khususnya keilmuan kesusastraan dan sastra. Pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana hasil dari nilai estetika sastra yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion*. Selanjutnya tanggapan dari pembaca juga akan didapatkan setelah membaca novel yang berhubungan dengan nilai estetika sastra, dengan menggunakan pendekatan mimetik untuk mendapatkan nilai estetika sastra pada manfaat yang dapat diperoleh dari pembaca setelah membaca novel *The Silmarillion*. Dari penelitian ini teori-teori yang dipilih dapat digunakan dan bisa dikembangkan untuk proses meneliti pada dunia kesusastraan yang ada pada teori-teori yang telah dipilih peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ditinjau secara teoritis guna memperkaya khazanah kesusastraan Indonesia, khususnya bagi kajian sastra yang bertolak dari pendekatan mimetik. Juga bermanfaat untuk peneliti antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Pembaca:

Menambah tingkat dari pengetahuan dan juga wawasan bagi pembaca mengenai perlunya persepsi pembaca untuk menilai kehadiran karya sastra dengan menggunakan pendekatan mimetik. Karena pendekatan mimetik ini mengutamakan nilai tanggapan dari pembaca dalam membaca karya sastra bagi pembaca.

2) Bagi Peneliti Berikutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat mampu untuk digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian yang sesuai guna membantu dalam penelitian yang serupa.

3) Bagi Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami nilai estetika sastra pada karya sastra, terlebih dalam mengeksplorasi nilai estetika sastra atau manfaat karya sastra bagi pembaca dari berbagai kalangan genre, khususnya genre yang serupa yakni novel bergenre fantasi.

4) Bagi Penulis:

Penulis dapat memperoleh dari segi manfaat yang besar dari penelitian ini dengan segi bentuk pengalaman, pertanggungjawaban, membuka sudut pandang baru agar dapat berguna di kemudian hari.

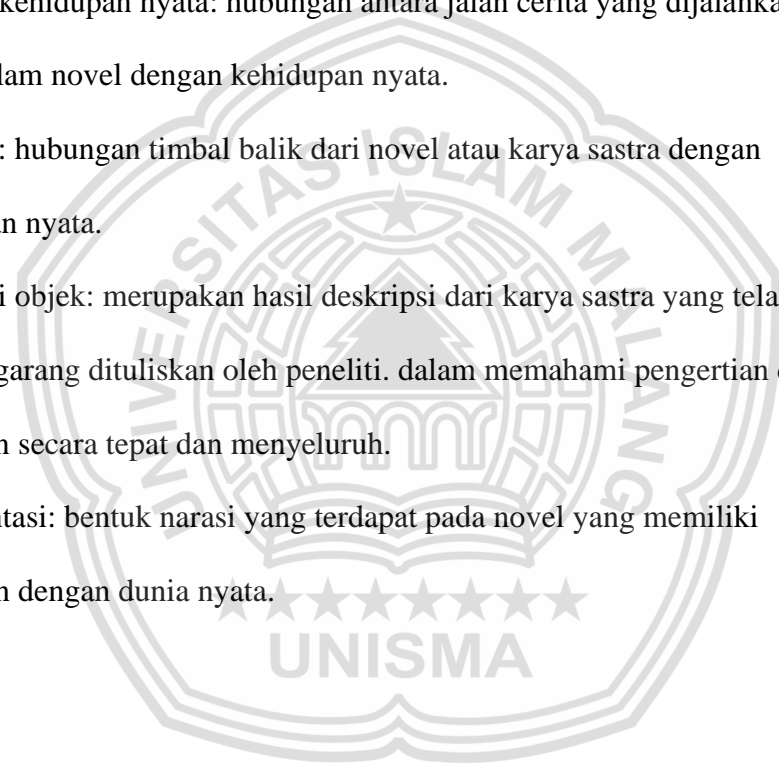
5) Bagi Sastrawan:

Penelitian novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien ini diharapkan mampu untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan kritikan dengan penulis selanjutnya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan dalam genre fantasi, karena diharapkan melalui karya sastra lah pembaca dapat tergugah batinnya untuk membantu dalam memaknai kehidupan.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian ini, maka perlu diberi batasan-batasan istilah agar penelitian dapat fokus pada beberapa hal berikut.

1. Novel terjemahan: novel yang diterjemahkan dari Bahasa asing menjadi Bahasa Indonesia.
2. Refleksi kehidupan nyata: hubungan antara jalan cerita yang dijalankan oleh tokoh dalam novel dengan kehidupan nyata.
3. Reflektif: hubungan timbal balik dari novel atau karya sastra dengan kehidupan nyata.
4. Deskripsi objek: merupakan hasil deskripsi dari karya sastra yang telah ditulis oleh pengarang dituliskan oleh peneliti. dalam memahami pengertian dan gambaran secara tepat dan menyeluruh.
5. Representasi: bentuk narasi yang terdapat pada novel yang memiliki hubungan dengan dunia nyata.



BAB V

PENUTUP

Bab pada penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan yakni nilai estetika sastra yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien dari bab sebelumnya, serta beberapa saran terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari analisis nilai estetika sastra dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Nilai Estetika Murni dalam Novel Terjemahan *The Silmarillion* Karya J.R.R. Tolkien

Hasil temuan data yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien diperoleh dengan adanya unsur estetika sastra, terutama estetika murni sastra. Dari penelitian yang telah dideskripsikan dari bab sebelumnya nilai estetika murni di dalam novel terjemahan *The Silmarillion* berupa dari unsur narasi, tokoh, konflik dan penyelesaian konflik yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion*. Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa ke empat unsur tersebut memiliki hubungan satu sama lain, tidak hanya itu ke empat unsur tersebut mengandung nilai estetika sastra yang indah untuk dianalisis. Narasi yang terdapat pada penelitian ini yakni berupa peristiwa yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi peristiwa yang mengagumkan, hayalan, indah, dan menengangkan yang semuanya tersebut memiliki hubungan antara satu dengan lainnya untuk menjalankan

cerita yang indah di dalam sastra. Narasi selanjutnya meliputi keterlibatan beberapa tokoh di dalam novel, proses penceritaan dalam kehadirannya tokoh baru, dan penggambaran tentang sesuatu seperti tempat dan suasana yang dikarang. Pada nilai estetika yang dapat ditemukan pada penelitian ini terdapat pada tokoh utama yang bernama Iluvatar, Melkor atau Morgoth dan Galadriel, dan juga tokoh tambahan bernama Aule, Yavanna, dan Balrog. Konflik yang didapatkan dipenelitian ini merupakan konflik peperangan untuk menguasai Middle-earth atau dunia fiksi di dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Konflik yang terjadi memiliki dua jenis konflik yang pertama merupakan konflik pertentangan musik, dan konflik peperangan untuk menguasai Middle-earth oleh Melkor sebagai konflik utama. Penyelesaian konflik yang didapatkan pada penelitian ini yakni menggantung yang berada pada konflik pertentangan musik antara Iluvatar dan Melkor, dan konflik utama memiliki penyelesaian konflik sedih dan menggantung yang menyelesaikan konflik utama di dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki kandungan nilai estetika sastra murni yang terdapat di dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien.

5.1.2 Nilai Ekstra Estetis dalam Novel Terjemahan *The Silmarillion* Karya J.R.R. Tolkien

Hasil temuan data yang terdapat pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien diperoleh dengan adanya unsur estetika murni sastra. Dari penelitian dapat ditemukan yakni meliputi dari sudut pandang yang terdapat yakni sudut pandang ketiga atau bisa dikatakan bahwa sudut pandang ketiga merupakan sudut pandang dari seorang penulis yang menceritakan kisahnya kepada pembaca,

sudut pandang yang ditemukan merupakan sudut pandang ketiga dengan penulis yang serba tahu dalam proses menceritakan karyanya di dalam novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Berikutnya gaya bahasa yang didapatkan dari penelitain ini meliputi gaya bahasa alegori, gaya bahasa antitesis, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa retorik, gaya bahasa repetisi, dan gaya bahasa enumerasio. Berikutnya pada retorika di dalam dialog yang didapatkan dari penelitain ini meliputi tokoh yang berbicara di depan public yakni tokoh bernama Iluvatar, dan tokoh bernama Yavanna. Pada penggunaan bahasa yang indah di dalam dialog ditemukan pada tokoh bernama Iluvatar yang sedang memberikan sabda kepada lawan bicarannya. Dari penelitian ini yang didapatkan dari novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien memiliki kesamaan dan keindahan yang terdapat pada nilai ekstra estetis sastra.

5.1.3 Nilai Katarsis dalam Novel Terjemahan *The Silmarillion* Karya J.R.R. Tolkien

Dari penelitian ini yang bisa didapatkan dari novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien bisa didapatkan dampak atau tanggapan bisa disebut juga dengan katarsis dari seorang pembaca dalam menikmati novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien. Dampak tersebut memberikan seorang pembaca terbawa dalam aliran imajinasi yang terdapat di dalamnya, imajinasi tersebut terbawa hingga ke dunia nyata karena dampak berimajinasi di dalam dunia fiksi yang telah di gambarkan di dalamnya. Berikutnya tanggapan yang bisa ditanggapi kepada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien bisa memberikan efek untuk mengenali dunia nyata dan memahaminya secara indah, dalam proses mencerna hal tersebut bisa menginspirasi seorang penulis dalam

menuangkan imajinasi-imajinasi dari inspirasi dunia nyata menjadi lebih indah lagi karena adanya proses berimajinasi yang indah. Dari penelitian ini pada novel terjemahan *The Silmarillion* karya J.R.R. Tolkien memiliki katarsis yang terdapat pada seorang pembaca dalam menikmati karya sastranya, hal ini sesuai dengan adanya nilai katarsis sastra.

5.2 Saran

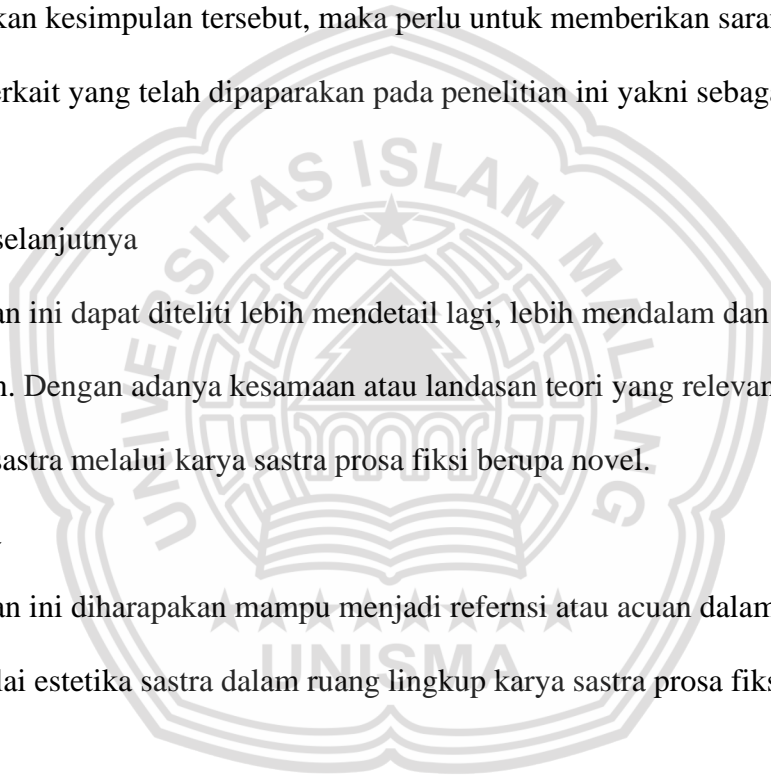
Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu untuk memberikan saran untuk berbagai pihak terkait yang telah dipaparkan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendetail lagi, lebih mendalam dan dikembangkan. Dengan adanya kesamaan atau landasan teori yang relevan dalam nilai estetika sastra melalui karya sastra prosa fiksi berupa novel.

2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan dalam memahami nilai estetika sastra dalam ruang lingkup karya sastra prosa fiksi novel.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, Ali Imron & Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aminudin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Asriningsari, Ambarani & Umaya, Nazla Maharani. 2016. *Jendela Kritik Sastra*. Universitas PGRI Semarang
- Breton, A. 2009. *Manifestoes of Surrealism*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Chaer, A. dan Muliastuti, L. 2014 *Semantik Bahasa Indonesia Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dharsono, 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Dick Hartaka, 1984, *Manusia dan Seni*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta
- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Dwi, Susanto. 1994. *Mengapresiasi Drama Sebagai Karya Sastra*.
<http://scholar.unand.ac.id/21662/2/BAB%20I.pdf>
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Finoza, L. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Harahap, Fitrah Rizki Sigid. 2019. *Citra Wanita Tangguh Dalam Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik*.
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/1107/1/SKRIPSI.pdf>
- Hardi, Sean Popo. 2013. *Analisis Ketidaklangsungan Ekspresi Puisi – Puisi Utomo Soconingrat Dalam Buku Tuhan Menegur Kita*.

- Hariadi, Dirfantara & Radmila, Kartika Digna. 2020. *Hakikat Prosa Dan Unsur-Unsur Cerita Fiksi*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia
- Haryanta, Agung Tri. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan [M]*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Karl-Otto Apel. 1990. *Diskurs Und Verantwortung*, Frankfurt Suhrkamp.
- Keraf, Gorys. 1981: *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kustyarini. 2006. *Sastra dan Budaya*. Universitas Wisnuwardhana Malang.
<https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf>
- Kustyarini. 2020. *Teori dan Estetika Sastra*. Universits Wisnuwardhana Malang.
- Makmur dan Thahier, Rohana. 2015. *Inovasi dan Kreativitas Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangunwijaya, Y.B.1988. *Sastra dan Religiuitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2004.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Mustopo. M. Habib. 2009. *Manusia dan Budaya Kumpulan Essay Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Norbert Ropers. 2003. *From Resolution to Transformation: The Role of Dialogue Projects*. Berghof Research Center for Constructive Conflict Management.
- Novitasari. Santi. 2018. *PENGARUH KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERILAKU TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BADUY KARYA RANI RAMDAYANI*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2640>
- Pranoto. Agung. 2011. *Religius Sastra*. Facebook.
<https://www.facebook.com/notes/himpunan-penulis-pengarang-penyair-nusantara-hp3n-kreatif-batu/religiuitas-sastra/228708570487908/>

- Putri, Rina Melani. Agustina, Emi. Canrhas, Amril. 2018. *NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM NOVEL TASBIH CINTA DI LANGIT MOSKOW KARYA INDAH EL-HAFIDZ*. Universitas Bengkulu.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/6524/3178>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, B. 2016. *Skripsi Nilai Estetika dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Islam Malang
- Sasidhar, Pavani & Karanam, Seshadri Rao. 2021. *Reflections Of Various Psychological Complexities In Cry The Peacock And Lord Jim*.
http://www.journal-aquaticscience.com/article_132054_5fa0100c6bc7911d84b1b902bda432e7.pdf
- Schmitt, B.H. 1999 *Experiential Marketing*. Journal of Marketing Management, 15, 53-67. <http://dx.doi.org/10.1362/026725799784870496>
- Silahi, Masriani Mery Rosmida & Sari, Nurmaliana & Rakasiwi, Rani. 2021. *A Sociological Approach: the portrait of society in Thomas Hardy's The Mayor Of Casterbridge*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ETLiJ/article/view/6974>
- Sirait, Bistok, dkk. 1985. *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin*. Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi, Iim. 2015. *Pendekatan Mimetik Dalam Puisi Senja Di Pelabuhan Kecil*.
https://www.kompasiana.com/iim_sobandi/552e2af86ea83494138b4573/pendekatan-mimetik-dalam-puisi-senja-di-pelabuhan-kecil-karya-chairil-anwar#:~:text=%C2%B7Pendekatan%20mimetik%20adalah%20pendekatan%20kajian,bahwa%20mimesis%20bukan%20sekedar%20tiruan.

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Syah, Muhibbin, 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur. 2012. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tolkien. J.R.R. 2018. *The Silmarillion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Vitriya. 2017. *AN ANALYSIS OF RELIGIOUS PERSPECTIVES ON JUDY BLUME'S ARE YOU THERE GOD? IT'S ME, MARGARET*. Universitas Sumatra Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10402?locale-attribute=ru>
- Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. *Pengertian Tentang dampak*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Austin. 1969. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Zaidan, A. R. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal, Nining Haslinda. 2008. *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*. Makassar: FISIPO